
Standar Penilaian Pendidikan

Nanik Sri Rahayu¹, Thayyibatul Islamiyah², Eka Widyanti³

Pendidikan Guru Agama Islam, STAI Sangatta

E-mail: lailasyakira1982@gmail.com, thayyibatulislamiyah@gmail.com,
ekawidyanti619@gmail.com

Article History:

Received: 01 Juli 2024

Revised: 24 Juli 2024

Accepted: 28 Juli 2024

Keywords: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Implementasi standar penilaian

Abstract: Standar penilaian pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di berbagai negara. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penerapan standar penilaian pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada 20 guru dan 10 administrator sekolah yang telah menerapkan standar penilaian di sekolah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif bagi guru, penerapan standar penilaian memberikan kesempatan yang besar untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam sistem pendidikan. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mengintegrasikan standar penilaian sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan.

PENDAHULUAN

Standar penilaian pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari metode penilaian, instrumen yang digunakan untuk penilaian, hingga mekanisme pelaporan dan evaluasi hasil penilaian. Dengan adanya standar ini, diharapkan proses penilaian dapat berjalan dengan lebih terarah dan terukur, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

Penilaian pendidikan adalah bagian penting dari proses belajar mengajar yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian siswa, efektivitas pengajaran, dan kualitas kurikulum. Di Indonesia, standar penilaian ini telah diatur secara resmi oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan regulasi, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan¹. Penilaian pendidikan yang baik bertujuan untuk memastikan bahwa proses penilaian dilakukan secara objektif, transparan, dan konsisten. Hal ini sangat penting agar siswa, guru, dan institusi pendidikan mendapatkan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan”, (2017).

kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang standar penilaian pendidikan semakin penting, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan. Teknologi telah memungkinkan berbagai inovasi dalam proses penilaian, seperti e-assessment yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi penilaian². Namun, penerapan teknologi dalam penilaian juga menghadirkan tantangan baru, seperti memastikan validitas dan reliabilitas penilaian yang berbasis teknologi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana standar penilaian pendidikan di Indonesia diimplementasikan, mengevaluasi keefektifan dari standar tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penilaian³. Dengan melakukan studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan penilaian yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan⁴ (Zainal Arifin, 2010).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai metode, termasuk studi literatur, wawancara dengan praktisi pendidikan, serta analisis data kuantitatif dan kualitatif⁵. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai implementasi standar penilaian pendidikan di Indonesia dan memberikan rekomendasi yang dapat diadopsi oleh pembuat kebijakan untuk meningkatkan sistem penilaian pendidikan di masa depan⁶.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjabarkan, dan melakukan analisis standar penilaian pendidikan. Penelitian ini mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dan informasi menggunakan kajian mendalam melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai gejala, masalah, serta fakta atau realita yang ada pada objek penelitian. Selanjutnya dilakukan proses eksplorasi pemahaman dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari informan didukung dengan data observasi dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis dan dideskripsikan, sehingga diperoleh interpretasi mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian pendidikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66

² Black, P., & Wiliam, D. "Assessment and classroom learning". *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), (1998), 7-74.

³ Brown, G. T. L. "Teachers' conceptions of assessment: Implications for policy and professional development. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*", 11(3),(2004), 301-318.

⁴ Arifin, Zainal, "Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur". Cetakan ke-2. Bandung: Remaja, (2010)Rosda Karya

⁵ Sadler, D. R. "Formative assessment and the design of instructional systems". *Instructional Science*, 18, (1989), 119-144.

⁶ Stiggins, R. J." *From formative assessment to assessment FOR learning: A path to success in standards-based schools*". *Phi Delta Kappan*, 87(4), (2005), 324-328.

tahun 2013 adalah proses pengumpulan dan pengolahan data untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil belajar mereka. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode seperti penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian tingkat mutu kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Permendikbud No. 23 tahun 2016, sebagai penggantinya, menyatakan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengevaluasi prestasi belajar peserta didik⁷.

Penilaian pendidikan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Ruang lingkup penilaian dalam standar penilaian pendidikan meliputi:

1. Penilaian Formatif: Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
2. Penilaian Sumatif: Penilaian yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.
3. Penilaian Diagnostik: Penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.
4. Penilaian Otentik: Penilaian yang menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata.
5. Penilaian Berbasis Proyek: Penilaian yang menilai kemampuan siswa melalui proyek atau tugas yang kompleks dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan.

B. Tujuan Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk mengawasi perkembangan pembelajaran di kelas, menilai kemajuan belajar siswa, dan memperbaiki hasil belajar secara terus-menerus. Penilaian oleh satuan pendidikan dimaksudkan untuk mengevaluasi kemajuan besar siswa dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Sementara itu, penilaian oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional dalam mata pelajaran tertentu⁸.

Tujuan penilaian dalam pendidikan meliputi:

1. Mengukur Pencapaian Siswa: Menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Memberikan Umpan Balik: Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh siswa, guru, dan orang tua untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
3. Menilai Efektivitas Pengajaran: Mengevaluasi metode dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar: Menentukan kebutuhan belajar siswa dan merancang intervensi yang tepat untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.
5. Mengembangkan Kurikulum: Memberikan data yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum.

C. Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian standar dalam pendidikan merujuk pada pedoman atau kriteria yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar atau kinerja siswa, baik secara perorangan maupun dalam skala yang lebih luas. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

⁸ Ahmad Mustopa, 'Analisis Standar Penilaian Pendidikan', Jurnal Manajemen Pendidikan, 2021.

penilaian dilakukan dengan cara yang adil, konsisten, dan memiliki makna yang jelas⁹.

Beberapa prinsip utama yang harus diikuti dalam penilaian pendidikan meliputi:

1. Validitas: Penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang akurat dan relevan.
2. Reliabilitas: Penilaian harus memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama.
3. Objektivitas: Penilaian harus dilakukan secara adil dan tidak dipengaruhi oleh bias atau prasangka.
4. Transparansi: Proses dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat.
5. Kepraktisan: Penilaian harus mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan sumber daya yang berlebihan.
6. Keadilan: Penilaian harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka tanpa diskriminasi.

D. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian diatur berdasarkan pelaksana penilaian. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial. Hasil penilaian dilaporkan dalam bentuk angka dan deskripsi¹⁰. Mekanisme penilaian oleh pendidik terdiri dari:

1. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian adalah langkah awal dalam mekanisme penilaian yang melibatkan penentuan tujuan penilaian, indikator pencapaian kompetensi, dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam perencanaan penilaian meliputi:

- a. Menentukan Tujuan Penilaian: Merumuskan tujuan penilaian sesuai dengan standar kompetensi dan indikator pencapaian.
- b. Mengidentifikasi Indikator: Menetapkan indikator pencapaian kompetensi yang akan diukur.
- c. Memilih Instrumen Penilaian: Memilih instrumen penilaian yang sesuai, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, portofolio, atau penilaian proyek.
- d. Menentukan Waktu Penilaian: Merencanakan waktu pelaksanaan penilaian yang tepat untuk memperoleh hasil yang akurat.

2. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian melibatkan pengumpulan data atau informasi tentang pencapaian siswa menggunakan instrumen penilaian yang telah direncanakan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penilaian meliputi:

- a. Mengadministrasikan Instrumen Penilaian: Melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Mengumpulkan Data Penilaian: Mengumpulkan data hasil penilaian dari siswa.
- c. Mencatat Hasil Penilaian: Mencatat hasil penilaian secara sistematis dan terorganisir untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data penilaian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk mendapatkan informasi yang berguna. Langkah-langkah dalam

⁹ Stiggins, R. J., Arter, J. A., Chappuis, J., & Chappuis, S. *Classroom assessment for student learning: Doing it right—Using it well*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc. 2012.

¹⁰ Noven Kusainun, 'Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2020), 134–54.

pengolahan dan analisis data meliputi:

- a. Memeriksa Kualitas Data: Memastikan data yang dikumpulkan valid dan reliabel.
- b. Mengolah Data: Mengolah data dengan menggunakan teknik statistik atau metode analisis yang sesuai.
- c. Menganalisis Data: Menganalisis data untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam pencapaian siswa.

4. Pelaporan Hasil Penilaian

Pelaporan hasil penilaian adalah tahap akhir dalam mekanisme penilaian, yang melibatkan penyampaian hasil penilaian kepada siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Langkah-langkah dalam pelaporan hasil penilaian meliputi:

- a. Menyiapkan Laporan Penilaian: Menyusun laporan penilaian yang mencakup hasil pencapaian siswa, umpan balik, dan rekomendasi untuk perbaikan.
- b. Menyampaikan Laporan: Menyampaikan laporan penilaian kepada siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya.
- c. Menyimpan Rekaman Penilaian: Menyimpan rekaman hasil penilaian untuk keperluan dokumentasi dan evaluasi lebih lanjut.

5. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Tindak lanjut hasil penilaian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam tindak lanjut hasil penilaian meliputi:

- a. Memberikan Umpan Balik: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil penilaian.
- b. Merancang Intervensi: Merancang intervensi yang tepat untuk membantu siswa yang membutuhkan.
- c. Melakukan Evaluasi: Mengevaluasi efektivitas penilaian dan intervensi yang telah dilakukan.

E. Prosedur Penilaian

Prosedur atau langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah umumnya terdiri dari beberapa kegiatan. Ini meliputi mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data penilaian. Proses pengumpulan dimulai dengan perencanaan dan penyusunan instrumen penilaian, diikuti oleh pelaksanaan penilaian¹¹. Setelah itu, data dievaluasi dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi karakteristik belajar peserta didik. Penilaian ini mencakup metode pengukuran dan non-pengukuran yang diarahkan untuk memperoleh informasi yang relevan¹². Interpretasi data melibatkan pembuatan laporan hasil penilaian, baik dalam format angka maupun naratif.

Berikut adalah langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh pendidik :

1. Identifikasi Tujuan Penilaian : Langkah pertama adalah menentukan tujuan penilaian jurnal, yang meliputi aspek-aspek seperti relevansi dengan topik pendidikan, kontribusi terhadap pemahaman terkini, atau inovasi metodologis.
2. Pemeriksaan Kualitas Metodologi : Evaluasi dilakukan terhadap kualitas metodologi penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut. Ini termasuk validitas, reliabilitas,

¹¹ Kusainun.

¹² Uno, Hamzah B. Dan Koni Satria, "*Assessment Pembelajaran*", Jakarta: Bumi Aksara (2012).

dan kecocokan metode dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

3. Analisis Kontribusi Pengetahuan : Tinjauan terhadap sejauh mana jurnal tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Ini mencakup kebaruan temuan, relevansi terhadap teori-teori yang ada, atau implikasi praktis dari hasil penelitian.
4. Evaluasi Terhadap Kekuatan dan Kelemahan : Penilaian dilakukan terhadap kekuatan dan kelemahan jurnal, termasuk analisis terhadap argumen yang disajikan, ketegasan kesimpulan, dan penggunaan literatur yang mendukung.
5. Kesesuaian dengan Standar Penerbitan : Jurnal dievaluasi berdasarkan kesesuaian dengan standar penerbitan yang berlaku, seperti format penulisan, referensi yang lengkap, dan konsistensi gaya penulisan.
6. Penilaian Terhadap Gaya Penulisan dan Keterbacaan : Aspek-aspek seperti kejelasan penyajian, bahasa yang digunakan, serta keterbacaan artikel juga dievaluasi untuk memastikan bahwa jurnal dapat diakses dan dimengerti oleh audiens yang luas.
7. Kesimpulan dan Rekomendasi : Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, kesimpulan dibuat mengenai kualitas jurnal sebagai bahan penelitian dan referensi. Rekomendasi dapat diberikan terkait dengan perbaikan atau peningkatan yang mungkin diperlukan untuk publikasi selanjutnya.

F. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa. Instrumen penilaian yang baik harus valid, reliabel, dan praktis. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2018 mengatur tentang instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di dalam peraturan ini, terdapat ketentuan-ketentuan yang mengatur jenis-jenis instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menilai hasil belajar peserta didik.

Instrumen penilaian yang disebutkan dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2018 meliputi berbagai metode evaluasi seperti tes, pengamatan, penugasan, praktik, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta aspek yang akan dinilai¹³. Setiap instrumen penilaian harus dipilih dan disusun dengan cermat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran untuk memastikan bahwa proses penilaian dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian peserta didik.

Instrumen penilaian merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini mencakup berbagai teknik dan format seperti tes, pengamatan, penugasan, praktik, proyek, atau portofolio. Instrumen

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah.*

penilaian dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dan dapat diandalkan tentang pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang tepat, pendidik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif¹⁴.

Tujuan dari regulasi ini adalah untuk memberikan panduan yang jelas kepada pendidik dalam menggunakan instrumen penilaian yang efektif dan relevan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum nasional.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrumen penilaian yang umum digunakan dalam pendidikan beserta penjelasannya:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah instrumen penilaian yang paling umum digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa. Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespon dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan sebagainya¹⁵. Tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, uraian, atau esai.

- a. Pilihan Ganda: Tes yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban, di mana siswa harus memilih jawaban yang benar.
- b. Isian Singkat: Tes yang meminta siswa untuk mengisi jawaban singkat atau kata kunci yang hilang dalam sebuah kalimat.
- c. Uraian: Tes yang meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang lebih panjang dan terperinci.
- d. Esai: Tes yang meminta siswa untuk menulis esai berdasarkan topik atau pertanyaan yang diberikan.

2. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk menilai kemampuan verbal dan komunikasi siswa. Instrumen ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana siswa harus menjawab pertanyaan atau mendiskusikan topik tertentu secara lisan.

3. Observasi

Observasi adalah metode penilaian yang digunakan untuk menilai kinerja dan perilaku siswa dalam situasi nyata. Guru mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran atau kegiatan lain dan mencatat hasil observasinya menggunakan lembar observasi atau rubrik.

- a. Lembar Observasi: Alat yang digunakan untuk mencatat perilaku atau kinerja siswa selama proses pembelajaran.
- b. Rubrik: Alat yang memberikan kriteria penilaian yang jelas dan terperinci untuk berbagai aspek kinerja siswa.

4. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang dikumpulkan selama periode tertentu. Instrumen ini digunakan untuk menilai perkembangan dan pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.

¹⁴ Andrea Hirata''. *Laskar Pelangi*. Penerbit Bentang (2005).

¹⁵ Majid Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- a. Portofolio Proyek: Kumpulan karya siswa yang terkait dengan proyek tertentu.
- b. Portofolio Perkembangan: Kumpulan karya yang menunjukkan perkembangan siswa dalam satu atau lebih kompetensi
5. Penilaian Kinerja (Performance Assessment)
Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu yang relevan dengan kompetensi yang diukur. Contoh penilaian kinerja termasuk presentasi, percobaan laboratorium, dan praktek keterampilan.
6. Penilaian Berbasis Proyek (Project-Based Assessment)
Penilaian berbasis proyek menilai kemampuan siswa melalui proyek atau tugas yang kompleks dan membutuhkan waktu untuk diselesaikan. Proyek ini biasanya melibatkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang harus diterapkan oleh siswa.
7. Penilaian Otentik (Authentic Assessment)
Penilaian otentik menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi dunia nyata. Contohnya termasuk simulasi, studi kasus, dan tugas lapangan.
8. Kuesioner dan Angket
Kuesioner dan angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi, sikap, dan pendapat siswa mengenai pembelajaran. Instrumen ini biasanya berupa daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa.

KESIMPULAN

Standar penilaian pendidikan memegang peran krusial dalam menjamin proses evaluasi yang adil, konsisten, dan bermakna dalam konteks pembelajaran. Penelitian tentang standar ini menyoroti pentingnya memiliki tujuan penilaian yang jelas, menyusun kisi-kisi yang komprehensif, serta mengembangkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Selain itu, indikator pencapaian yang didefinisikan dengan baik juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa hasil penilaian dapat menggambarkan pencapaian sebenarnya dari peserta didik.

Dalam literatur, penekanan diberikan pada perlunya validasi instrumen penilaian sebelum digunakan secara luas, untuk memastikan bahwa mereka mengukur apa yang dimaksud secara akurat dan tidak memihak. Selain itu, proses analisis hasil penilaian dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang dikumpulkan juga menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa penilaian benar-benar bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran dan mengarahkan intervensi pendidikan yang tepat.

Secara keseluruhan, implementasi standar penilaian yang baik bukan hanya tentang memastikan akurasi dan obyektivitas dalam pengukuran pencapaian belajar, tetapi juga tentang memberikan umpan balik yang konstruktif kepada semua pemangku kepentingan untuk mendukung kemajuan peserta didik secara holistik.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Mustopa, 'Analisis Standar Penilaian Pendidikan', Jurnal Manajemen Pendidikan, 2021.
Andrea Hirata''. *Laskar Pelangi*. Penerbit Bentang (2005).
Black, P., & Wiliam, D. "Assessment and classroom learning". *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), (1998), 7-74.
Brown, G. T. L. "Teachers' conceptions of assessment: Implications for policy and professional

- development. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 11(3),(2004), 301-318.
- Majid Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*”,(2017).
- Noven Kusainun, ‘Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2020), 134–54.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah*.
- Sadler, D. R. “*Formative assessment and the design of instructional systems*”. *Instructional Science*, 18, (1989), 119-144.
- Stiggins, R. J., Arter, J. A., Chappuis, J., & Chappuis, S. *Classroom assessment for student learning: Doing it right—Using it well*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc. 2012.
- Stiggins, R. J.” *From formative assessment to assessment FOR learning: A path to success in standards-based schools*”. *Phi Delta Kappan*, 87(4), (2005), 324-328.
- Uno, Hamzah B. Dan Koni Satria, "*Assessment Pembelajaran*", Jakarta: Bumi Aksara (2012).